

**PERILAKU PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU
DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KECAMATAN SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

IKA KUSUMA WARDANI
J 410151021

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERILAKU PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN SRAGEN

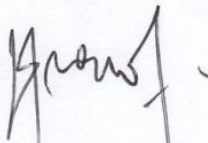
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ika Kusuma Wardani
J410151021

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I



Purwanti, SKM, M.Kes
NIP.19690810 199311 2 001

Pembimbing II



Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)
NIK.863

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN SRAGEN

Oleh :

IKA KUSUMA WARDANI
J410151021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari sabtu, tanggal 24 Februari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Purwanti , SKM, M.Kes

(.....)

Anggota Penguji I : Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)

(.....)

Anggota Penguji II : Tanjung Anitasari I. K, SKM, M.Kes

(.....)

Dekan

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes)

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 24 Februari 2018



Ika Kusuma Wardani

**PERILAKU PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KECAMATAN SRAGEN**

ABSTRAK

Berdasarkan data SDKI tahun 2012, AKI mencapai 359 per 100.000 KH dan AKB mencapai 32 per 1000 KH. Kebijakan pemerintah melalui penggunaan buku KIA sebagai media informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak sampai anak usia 6 tahun merupakan upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Pada tahun 2016 Puskesmas Kecamatan Sragen masih terdapat 3 kasus kematian ibu dan 2 kasus kematian bayi. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas, dan bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA di Puskesmas Kecamatan Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kecamatan Sragen dengan sampel 109 orang. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur ($p=1,000$), tidak ada hubungan paritas ($p=0,917$), ada hubungan pengetahuan tentang buku KIA ($p=0,011$), tidak ada hubungan sikap ($p=0,102$), tidak ada hubungan jarak puskesmas ($p=0,430$), tidak ada hubungan bimbingan tenaga kesehatan ($p=0,653$) dengan perilaku penggunaan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.

Kata Kunci: Umur, Paritas, Pengetahuan, Sikap, Jarak puskesmas, Bimbingan Tenaga Kesehatan, Perilaku Penggunaan Buku KIA

ABSTRACT

Based on the result of demographic health survey Indonesia (SDKI) 2012, the maternal mortality in Indonesia reach 359 of 100.000 live birth and rate neonatal mortality reached 32 of 1000 live birth. One health policy to lower the maternal mortality and infant mortality by the use of the Books Mother and Child Health . Public health centre in Sragen have 3 death case of maternal and 2 case infant mortality. Age is analyzing research objectives, of parity, knowledge, attitude, the distance, and guidance of health workers by behavior of the use of services at community health centers in Sragen. The methodology used is research analytic by approach cross sectional. The population all pregnant mothers visited in district community health centers in Sragen the sample with 109. The sample collection with purposive sampling. The analysis used chi square. The research result show there was no connection age ($p=1,000$), there was no contact of parity ($p=0,917$), there was a correlation knowladge ($p=0,011$), there was no contact the attitude ($p=0,102$), there was no contact the distances of community health center ($p=0,430$), there was no contact guidance of trained health professional ($p=0,653$) with the manners the use of a book maternal and child in sub district community health centers in Sragen.

Keywords : Age, Parity, Knowledge, Attitude, Distance, Guidance Health Workers, Behavior the Use of Books Mother and Child Health

1. PENDAHULUAN.

Angka Kesehatan Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator derajat kesehatan negara, disebut demikian karena AKI dan AKB menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan AKB serta lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas.

Berdasarkan data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih sangat jauh dari target MDGs yang sampai saat ini belum tercapai. Depkes RI (2009) menyatakan penyebab langsung kematian ibu sebesar 90 % terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab kematian langsung ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%) (Prasetyawati, 2012).

Data Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Proporsi kematian bayi menurut umur terbanyak adalah usia 28 hari-11 bulan (60%). Penyebab kematian neonatal di Indonesia terbesar adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yakni 29%, dan penyebab kematian bayi terbesar adalah masalah perinatal (SKRT, 2011). Faktor yang dapat menyebabkan kematian perinatal antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, kelahiran preterm atau bayi berat lahir rendah, asfiksia, dan hipotermia (Hidayat, 2010).

Penggunaan buku KIA dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Pemerintah melalui KEPMENKES No 284/Menkes/SK/III/2004 menyatakan bahwa buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat.

Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat satu buku KIA. Jika ibu melahirkan kembar ibu mendapatkan dua buku KIA. Buku KIA dapat diperoleh secara gratis di puskesmas, posyandu, bidan, rumah bersalin dan dokter (Kemenkes, 2016). Sebagian ibu menganggap buku KIA sekedar buku catatan pemeriksaan kehamilan, sehingga para ibu hanya memanfaatkan pelayanan KIA saja.

Penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes, 2015).

Pada tahun 2016 kabupaten Sragen terdapat 17 kasus kematian ibu dan 130 kematian bayi. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Sragen didapatkan jumlah ibu hamil dari bulan Januari-Desember 2016 total sebanyak 1167 ibu hamil dan rata-rata tiap bulannya terdapat 156 kunjungan ibu hamil. Pada tahun 2016 terdapat 271 ibu hamil beresiko tinggi, 3 kasus kematian ibu dan 2 kasus kematian bayi. Cakupan K1 mencapai 100% mengalami penurunan cakupan K4 95,6% berarti juga mengalami penurunan penggunaan buku KIA saat K4. Tujuan K4 selain untuk memeriksakan kehamilan yaitu untuk mengetahui kelainan letak/presentasi bayi dan untuk memantapkan rencana persalinan ibu. Cakupan K4 belum mencapai target menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai dan menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menangani faktor resiko ibu hamil. Penurunan kunjungan K4 pada ibu hamil menyebabkan bertambahnya resiko AKI dan AKB.

Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, semua ibu hamil sudah mempunyai buku KIA. Sebesar 40% ibu hamil sudah memahami penggunaan buku KIA dan sebesar 60% belum memahami penggunaan buku KIA. Ibu hamil yang belum memahami buku KIA karena belum membaca isi buku KIA dan hanya membawa saat pemeriksaan. Catatan dan informasi kesehatan terdapat dalam buku KIA, sangat penting agar ibu hamil memahami isi buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas dan bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kecamatan Sragen sejumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* dan didapatkan sampel sebanyak 109 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian adalah umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas dan bimbingan tenaga kesehatan sedangkan variabel terikat adalah perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil. Pengumpulan data variabel umur, paritas, pengetahuan dan sikap dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pengumpulan data perilaku penggunaan buku KIA dilakukan dengan lembar observasi dengan cara melihat langsung ibu yang membawa buku KIA saat melakukan kunjungan di puskesmas. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel independen berupa umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas dan bimbingan tenaga kesehatan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui dua variabel yang diduga berhubungan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat

kepercayaan 95% dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan jika nilai $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada hubungan antara umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas dan bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA.

3. HASIL

3.1 Gambaran Umum Puskesmas Kecamatan Sragen

3.1.1 Profil Puskesmas Kecamatan Sragen

Puskesmas Kecamatan Sragen terletak di sebelah selatan dari ibu kota Sragen. Jarak dari ibu kota Sragen 0,4 km dan dari kota Surakarta 30 km. Kecamatan Sragen terbagi menjadi 6 kelurahan (Sine, Sragen Kulon, Sragen Tengah, Sragen Wetan, Nglorog, dan Karangtengah) dan 2 desa (Tangkil dan Kedungpit). Puskesmas Kecamatan Sragen terletak di Jalan Jendral Sudirman No 1, Nglangon, Karangtengah, Sragen.

3.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan buku KIA. Diisajikan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Kepemilikan buku KIA

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	19 – 24 Tahun	27	24,8
	25 – 30 Tahun	51	46,8
	31 – 36 Tahun	26	23,8
	37 – 42 Tahun	5	4,6
	Total	109	100
2	Paritas		
	Primipara	43	39,4
	Multipara	66	60,6
3	Total	109	100
	Tingkat Pendidikan		
	SD	4	3,7
	SMP	18	16,5
	SMA	54	49,5
	D3	23	21,1
4	S1	10	9,2
	Total	109	100
	Perkerjaan		
5	Bekerja	45	41,3
	Tidak Bekerja	64	58,7
	Total	109	100
	Kepemilikan buku KIA		
	Punya	109	100
	Tidak Punya	0	0
	Total	109	100

Gambaran karakteristik umur ibu hamil paling banyak pada kelompok umur 25 – 30 tahun sebanyak 51 orang, dengan rata – rata 27,91 dan SD 4,75. Umur ibu hamil paling muda yaitu 19 tahun dan yang paling tua yaitu 42 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 54 orang (49,5%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 64 orang (58,7%). Berdasarkan kepemilikanbuku KIA 109 orang (100%) sudah memilikibuku KIA.

3.1.3 Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pengetahuan, Sikap, Jarak Puskesmas, Bimbingan Tenaga Kesehatan dan Perilaku

No	Karakteristik Reponden	N	%
1	Umur		
	≤ 27,91 tahun	78	71,6
	>27,91 tahun	31	28,4
	Total	109	100
2	Paritas		
	Primipara	43	39,4
	Multipara	66	60,6
	Total	109	100
3	Pengetahuan		
	Tinggi	56	48,6
	Rendah	53	51,4
	Total	109	100
4	Sikap		
	Positif	58	53,2
	Negatif	51	46,8
	Total	109	100
5	Jarak puskesmas		
	Dekat	74	67,9
	Jauh	35	32,1
	Total	109	100
6	Bimbingan tenaga kesehatan		
	Pernah	66	60,6
	Tidak pernah	43	39,4
	Total	109	100
7	Perilaku		
	Cukup	16	14,7
	Baik	93	85,3
	Total	109	100

Tabel 2 menggambarkan umur ibu hamil sebagian besar kurang dari 27,91 tahun sebanyak 78 orang (71,6%) dengan rata – rata 27,91 dan SD 4,75. Berdasarkan paritas sebagian besar ibu hamil merupakan multipara, yaitu sebanyak 66 orang (60,6%). Berdasarkan pengetahuan tentang buku KIA sebagian besar mempunyai pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 56 orang (48,6%). Ibu hamil banyak menjawab pertanyaan salah pada kuesioner

pengetahuan tentang kunjungan ibu saat nifas minimal 4 kali dan pertanyaan tentang ibu menyusui boleh membersihkan payudara dengan alkohol. Berdasarkan sikap ibu hamil sebagian besar mempunyai sikap positif, yaitu sebanyak 58 orang (53,2%). Ibu hamil banyak menjawab pernyataan salah pada kuesioner sikap yaitu setuju tentang ibu hamil hanya membaca hasil pemeriksaan yg diisi bidan, Kartu Menuju Sehat (KMS) diisi sampai anak usia 6 bulan dan catatan kesehatan ibu hamil boleh diisi ibu hamil. Berdasarkan jarak puskesmas sebagian besar ibu hamil mempunyai jarak rumah dekat, yaitu sebanyak 74 orang (67,9%). Berdasarkan bimbingan tenaga kesehatan sebagian besar ibu hamil pernah mendapat bimbingan, yaitu sebanyak 43 orang (39,4%). Perilaku penggunaan buku KIA sebagian besar ibu hamil mempunyai perilaku baik, yaitu sebanyak 93 orang (85,3%).

3.1.4 Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Antara Umur, Paritas, Pengetahuan, Sikap, Jarak Puskesmas, Bimbingan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Variabel	Perilaku				Total		p value
	Cukup		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Umur							
≤27,91 tahun	12	15,4	66	84,6	78	100	1,000
>27,91tahun	4	12,9	27	87,1	31	100	
Paritas							
Primipara	7	16,3	36	86,4	43	100	0,917
Multipara	9	13,6	57	83,7	66	100	
Pengetahuan							
Tinggi	3	5,4	53	94,6	56	100	0,011
Rendah	13	24,5	40	75,5	53	100	
Sikap							
Positif	5	8,6	53	91,4	58	100	0,102
Negatif	11	21,6	40	78,4	51	100	
Jarak Puskesmas							
Dekat	9	12,2	65	87,8	74	100	0,430
Jauh	7	20,0	28	80,0	35	100	
Bimbingan tenaga kesehatan							
Tidak pernah	5	11,6	38	88,4	43	100	0,653
Pernah	11	16,7	55	83,3	66	100	

Pada tabel 3 di atas menunjukan ibu hamil sebagian besar memiliki umur lebih dari 27,91 tahun dengan perilaku baik terhadap penggunaan buku KIA sebanyak 78 orang (87,1%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki umur kurang dari sama dengan 27,91 tahun dengan perilaku baik sebanyak 66 orang (84,6%). Hasil uji *Fisher exact* diperoleh nilai $p : 1,000$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA.

Pada hubungan antara paritas dengan perilaku penggunaan buku KIA menunjukan ibu hamil primipara yang memiliki perilaku baik sebanyak 36 orang (83,7%). Demikian pula ibu hamil multipara yang memiliki perilaku baik sebanyak 57 orang (86,4%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p : 0,917$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA.

Pada tabel ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar mempunyai perilaku baik terhadap penggunaan buku KIA yaitu sebanyak 53 orang (94,6%). Sedangkan ibu hamil memiliki pengetahuan rendah, sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 40 orang (75,5%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p : 0,011$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA.

Pada hubungan sikap ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA menunjukkan sebagian besar ibu hamil bersikap positif memiliki perilaku baik sebanyak 53 orang (91,4%). Demikian pula sikap negatif ibu hamil sebagian besar memiliki perilaku baik sebanyak 40 orang (78,4%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p : 0,102$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA.

Pada hubungan jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA, ibu hamil berjarak dekat puskesmas memiliki perilaku baik sebanyak 65 orang (87,8%). Demikian pula ibu hamil berjarak jauh dengan puskesmas yang memiliki perilaku baik sebanyak 28 orang (20,0%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p : 0,430$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil.

Pada hubungan antara bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA, menunjukkan ibu hamil yang tidak pernah mendapatkan bimbingan tenaga kesehatan memiliki perilaku baik sebanyak 38 orang (88,4%). Dimana ibu hamil yang pernah mendapat bimbingan tenaga kesehatan memiliki perilaku baik sebanyak 55 orang (83,3%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p : 0,653$ dengan $\alpha : 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Umur Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil dengan umur lebih dari 27,91 tahun memiliki perilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 27 orang (87,1%). Demikian pula ibu hamil berumur kurang dari 27,91 tahun juga sudah berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 66 orang (84,6%) dengan nilai $p \text{ value} = 1,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Suryaningsih (2012) yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku kunjungan ibu di Posyandu Kemiri Muka. Sejalan dengan penelitian Darmawan

(2014) menyebutkan tidak ada hubungan umur dengan pemanfaatan posyandu di Desa Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat.

Menurut Notoadmojo (2007) umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan umur merupakan suatu karakteristik individu dan merupakan faktor predisposisi saja. Dalam penelitian ini umur tidak ada hubungan dengan perilaku karena ibu hamil yang berumur $\leq 27,91$ tahun dan ibu hamil yang berumur $> 27,91$ tahun mempunyai peluang yang sama. Ibu hamil sama-sama rajin melakukan kunjungan ke puskesmas dengan membawa buku KIA.

Ketidakbermaknaan umur bisa disebabkan karena peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Menurut Walyani (2015) umur ibu reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu yang memeriksakan kehamilan di puskesmas tersebut sudah sesuai dengan standar batas umur yang rendah untuk terjadinya gangguan selama kehamilan dan persalinan. Disamping itu pengaruh dari lingkungan, media cetak dan elektronik mengenai informasi umur aman untuk hamil juga mempengaruhi ibu.

3.2.2 Paritas Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil primipara berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA sebagian besar 36 orang (86,4%). Demikian pula ibu hamil multipara juga sudah berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu sebanyak 57 orang (83,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen ($p = 0,917$). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2012) bahwa tidak ada hubungan antara

jumlah anak dengan perilaku kunjungan ibu di Posyandu Kemiri Muka.

Dalam Notoadmojo (2007), paritas adalah faktor predisposisi perilaku. Paritas keadaan dimana wanita dengan jumlah anak yang dilahirkan, semakin tinggi paritas ibu maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga dapat memperbaiki perilakunya.

Pada paritas rendah, ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Saifuddin, 2007), maka ibu hamil primipara akan lebih banyak mencari informasi tentang kehamilan pada saudara, teman, media cetak maupun media sosial. Dari hasil observasi secara langsung ibu hamil *Gravida 1* sebanyak 43 orang (39,4%), *Gravida 2* sebanyak 45 orang (41,3%), *Gravida 3* sebanyak 16 orang (14,7%), *Gravida 4* sebanyak 4 orang (3,7%) dan *Gravida 5* sebanyak 1 orang (0,9%). Hasil observasi menunjukkan paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal (Saifuddin, 2007), maka pada kehamilan kedua, ketiga, keempat, kelima ibu hamil akan lebih baik dalam menggunakan buku KIA.

3.2.3 Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah sebagian besar berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 40 orang (75,5%). Demikian pula ibu hamil dengan pengetahuan tinggi sebagian besar juga sudah berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 53 orang (94,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen ($p = 0,011$).

Penelitian Mahayati, Hernowo dan Judistiani (2010), menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan buku KIA dan status gizi pada anak umur 3 – 5 tahun. Sejalan dengan penelitian Djamil (2012), menyebutkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menimbang balita di posyandu.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pengetahuan buku KIA masih terdapat responden yang menjawab pertanyaan salah pada pertanyaan yang diajukan. Sebagian besar responden (60,6%) menjawab salah pada pertanyaan kunjungan ibu saat nifas minimal 4 kali. Padahal kunjungan ibu saat nifas adalah 3 kali. Di dalam buku KIA disebutkan kunjungan nifas KN1, KN2 dan KN3 (Kemenkes, 2016). Apabila ibu belum mengetahui jawaban yang benar berarti ibu belum membaca atau belum di beri informasi oleh tenaga kesehatan.

Sebagian besar responden (69,7%) menjawab benar pertanyaan tentang ibu menyusui boleh membersihkan payudara dengan alkohol. Padahal ibu hamil tidak boleh membersihkan payudara dengan alkohol. Isi buku KIA sudah menjelaskan larangan membersihkan payudara, areola maupun puting dengan alkohol karena dapat menyebabkan puting lecet dan tertelan pada saat bayi minum ASI (Kemenkes, 2016).

Pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan penggunaan buku KIA. Hal ini berarti ibu telah memahami isi dari buku KIA, sehingga ketika melakukan kunjungan ANC tidak hanya sekedar membawa tapi juga memahami isi buku KIA. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang terbentuk dan disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan seseorang tidak terlepas pula dari pengaruh pendidikan, apabila seseorang memiliki pendidikan yang

lebih tinggi maka dirinya akan lebih mudah dalam mengetahui, mengerti dan memahami. Kemampuan mengetahui sesuatu dipengaruhi pula oleh kemampuan belajar dan daya ingat (Notoatmodjo, 2007).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 54 (49,5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpendidikan menengah. Ibu yang berpendidikan menengah mudah menerima atau mengadopsi perilaku yang baru dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Heriati, 2008).

3.2.4 Sikap Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebagian besar berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 40 orang (78,4%). Demikian pula ibu hamil dengan sikap positif sebagian besar juga sudah memiliki perilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 53 orang (91,4%). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen ($p = 0,102$).

Penelitian ini sesuai dengan Kusindijah (2012) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan sikap ibu hamil. Sejalan dengan penelitian Jannah (2012) bahwa tidak ada hubungan signifikan sikap dengan pengaruh frekuensi kunjungan ibu di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren.

Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan buku KIA. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi dengan rangsangan yang diterimanya (Green, 1980). Maka

apabila ibu hamil mendapatkan sosialisasi secara baik dan lengkap, ibu akan mempunyai sikap yang positif.

Berdasarkan hasil kuesioner sikap dalam penggunaan buku KIA masih terdapat responden yang menjawab setuju bahwa ibu hamil hanya membaca hasil pemeriksaan yang diisi oleh bidan. Padahal ibu hamil harus membaca isi buku KIA secara lengkap karena berisi informasi dari kehamilan, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, sampai anak usia 6 tahun.

Sebagian besar responden (63,3%) menjawab setuju pada kuesioner tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) diisi sampai anak usia 6 bulan. Padahal KMS diisi sampai anak usia 2 tahun. Kartu menuju sehat berisi grafik pertumbuhan anak dari bayi baru lahir sampai anak usia 2 tahun dan menunjukkan status gizi anak (Kemenkes, 2016).

Menurut Maulana (2009), sikap merupakan reaksi respon yang masih tertutup terhadap stimulasi atau obyek yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Faktor budaya, pengalaman pribadi dan orang-orang lain yang dianggap penting dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari ibu tersebut. Adanya sikap yang baik pada ibu hamil terhadap kehamilannya akan dapat meningkatkan perilaku berupa keteraturan dalam pemeriksaan kesehatan.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori Maulana (2009) bahwa sikap mempengaruhi perilaku dikarenakan semua ibu hamil sadar akan pentingnya kunjungan ke puskesmas dengan membawa buku KIA dan memperhatikan hasil pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Selain itu 60,6% ibu hamil merupakan multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

3.2.5 Jarak Puskesmas Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil yang memiliki jarak dekat dengan puskesmas sebagian besar berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 65 orang (87,8%). Demikian pula ibu hamil dengan jarak jauh sebagian besar juga sudah berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 28 orang (80,0%). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen ($p = 0,430$).

Penelitian Jannah (2012) jarak tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke puskesmas. Sejalan dengan penelitian Darmawan (2014) tidak ada hubungan antara jarak posyandu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil. Jarak merupakan salah satu faktor pendukung perilaku. Jarak yang dimaksud adalah jarak antara rumah ibu dengan jarak puskesmas yang harus ditempuh. Pada umumnya orang akan mencari tempat fasilitas kesehatan yang berlokasi didekat rumah (Walyani, 2015).

Bagi ibu hamil yang berjarak jauh memerlukan kendaraan untuk menuju ke puskesmas. Berdasarkan observasi secara langsung, tidak hanya ibu hamil yang berjarak jauh yang menggunakan kendaraan tetapi ibu hamil yang rumahnya berjarak dekat dengan puskesmas juga menggunakan kendaraan. Mayoritas ibu hamil sebanyak 92 (84,4%) orang menggunakan kendaraan motor dan 17 (15,6%) orang menggunakan kendaraan mobil pribadi.

3.2.6 Bimbingan Tenaga Kesehatan Ibu Hamil dengan Perilaku Penggunaan Buku KIA

Ibu hamil yang tidak pernah mendapat bimbingan tenaga kesehatan sebagian besar berperilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 38 orang (88,4%). Demikian pula ibu hamil yang pernah mendapat bimbingan tenaga kesehatan sebagian besar juga sudah memiliki perilaku baik dalam penggunaan buku KIA yaitu 55 orang (83,3%). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Sragen($p = 0,653$). Sejalan dengan hasil penelitian Sistiarani, Gamelia dan Haryadi (2010) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA di Puskesmas Kalibagor.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA. Karena sebagian besar (60,6%) ibu hamil multipara yang sudah berpengalaman sebelumnya dan ibu primipara juga peduli dengan isi buku KIA.

Menurut hasil wawancara terhadap ibu hamil secara langsung ibu hamil ada yang pernah mendapat bimbingan dan ada yang tidak pernah mendapat bimbingan tenaga kesehatan. Ibu hamil yang pernah mendapat bimbingan tenaga kesehatan diperoleh informasi lengkap dari Bidan Praktik Mandiri (BPM) sebanyak 49 (45%) orang dan diperoleh informasi lengkap di kelas ibu hamil sebanyak 18 (16,5%). Masih terdapat ibu hamil yang belum mengetahui jadwal program kelas ibu hamil yang diadakan di balai desa. Selain itu terdapat ibu hamil bekerja (41,3%) yang belum mengikuti kelas ibu hamil.

Tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku agar memahami tentang kehamilan,

perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular seksual dan akte kelahiran. Ketika kelas ibu hamil wajib membawa buku KIA, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk selalu membawa dan membaca isi buku KIA. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA yang bertujuan agar terjadi penurunan AKI dan AKB. Namun masih terdapat ibu hamil yang belum mengetahui jadwal kelas ibu hamil.

Peran tenaga kesehatan yaitu wajib memberikan buku KIA kepada ibu hamil saat pertama kali melakukan pelayanan antenatal care, mengisi buku secara lengkap menyangkut identitas ibu dan anak serta catatan kesehatan ibu saat hamil, bersalin dan melahirkan. Tenaga kesehatan juga wajib untuk mengisikan catatan kesehatan bayi dan anak yang meliputi KMS, catatan perkembangan anak, imunisasi dan pemberian vitamin serta catatan perkembangan anak balita (Kemenkes, 2015).

Bimbingan tenaga kesehatan juga bisa diberikan langsung kepada suami dan tokoh masyarakat. Didalam buku KIA terdapat informasi bahwa suami minimal satu kali menghadiri pertemuan kelas ibu hamil. Adanya kehadiran orang terdekat dapat mempengaruhi emosional seorang ibu. Sejalan dengan hasil penelitian Wardyani (2012) ada hubungan antara pengetahuan suami tentang pengetahuan manfaat buku KIA dengan partisipasi suami dalam menghadapi kehamilan dan persalinan istri di Kecamatan Polokarto. Suami adalah orang terdekat dan dipercaya oleh istri, sehingga penting sekali bagi suami ikut serta dalam membaca dan memahami buku KIA yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dengan membaca dan memahami buku KIA suami akan paham keadaan kesehatan istri dan apa saja yang harus diketahui

serta apa yang harus dilakukan dalam mendampingi kehamilan istri hingga kelahiran anaknya

Pada penelitian Nita (2014) terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Dukungan tokoh masyarakat paling banyak berasal dari kader. Kebanyakan di masyarakat selain ibu hamil datang ke puskesmas pada saat posyandu terdapat tenaga kesehatan dan kader yang memberikan informasi ke ibu hamil. Sehingga ibu hamil banyak yang mendapatkan dukungan dari kader untuk banyak melakukan kunjungan ANC yang dapat mencegah komplikasi dalam kehamilan. Maka tenaga kesehatan dapat memberikan pelatihan kepada kader tentang pentingnya pelayanan KIA.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

4.1.1 Sebagian besar umur ibu hamil kurang dari 27,91 tahun yaitu 78 orang (71,6%), paritas ibu hamil sebagian besar multipara yaitu 66 orang (60,6%), pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebagian besar tinggi yaitu 56 orang (51,3%), sikap ibu hamil terhadap buku KIA sebagian besar positif yaitu 58 orang (53,2%), jarak rumah ibu dengan puskesmas sebagian besar dekat yaitu 74 orang (67,9%), bimbingan tenaga kesehatan pada ibu hamil sebagian besar pernah yaitu 66 orang (60,6%). Sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku baik terhadap penggunaan buku KIA yaitu 93 orang (85,3%).

4.1.2 Tidak ada hubungan antara umur Ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA ($p = 1,000$). Tidak ada hubungan antara paritas Ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA ($p = 0,917$). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku KIA ($p = 0,011$). Tidak ada hubungan antara sikap Ibu hamil dengan perilaku penggunaan buku

KIA ($p = 0,102$). Tidak ada hubungan antara jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil ($p = 0,430$). Tidak ada hubungan antara bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil ($p = 0,653$).

4.2 Saran

- 4.2.1 Ibu hamil lebih aktif untuk mendapatkan informasi lengkap tentang buku KIA dan ikut serta dalam program kelas ibu hamil yang sudah diadakan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan perlu memberikan sosialisasi kepada ibu hamil tentang jadwal program kelas ibu hamil melalui papan informasi di puskesmas dan leaflet, agar ibu hamil tidak hanya sekedar menganggap buku KIA sebagai catatan kesehatan saja.
- 4.2.2 Tenaga kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil saat kelas ibu hamil tentang pentingnya kunjungan masa nifas, cara membersihkan payudara yang benar, dan KMS untuk anak. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh faktor dukungan suami dan dukungan tokoh masyarakat dengan penggunaan buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, N K. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan Vol. V (no.2)*.
- Djamil, A. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal kesehatan Vol VIII (no.1)*.
- Harahap, R & Siregar, M. (2010). Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapamuli Selatan. *Jurnal Ilmiah PANMED Vol. 8 (no.3)*.
- Hasanah, I. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2015. *[Skripsi] Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Jannah, M. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Jarak Tempat Tinggal dan Sikap Ibu Kepada Pelayanan Petugas Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kabupaten Lamongan. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 284/MENKES/SK/III/2004. Buku Kesehatan Ibu dan Anak..
- Kusindijah. (2012). Hubungan Antara Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkah Surabaya. *Embrio, Jurnal Kebidanan Vol. 1 (no.1)*.
- Larasaty, V. (2010). Analisa Faktor Risiko Perilaku Penimbangan Balita Umur 6-59 bulan di Empat Provinsi di Kalimantan tahun 2010. *[Skripsi] Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Mahayati D M, Hernowo S B & Judistiani D T. (2010). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada Anak umur 3-5 tahun di Kota Denpasar. *[Thesis] Program Studi Magister Kebidanan Fakiultas Kedokteran Universitas Padjajaran..*
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nita, V. (2017). Factors Associated With Frequency of Visits Antenatal Care (ANC) in Yogyakarta Province Mergangsan Public Health Centre in 2014.
- Notoadmojo, S. (2007) . *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina & Mugeni. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Ibu Hamil dan Ibu Bayi dalam Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Geger dan Kedundung Bangkalan, Jawa Timur, tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 18(no.2)*.
- Prasetyawati, A. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 2016.
- Sistiarani, C, Gamelia, E & Hariyadi, B. (2014). Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang Vol.10 (no 14 – 20)*.
- Suryaningsih, H. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012.*[Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Walyani, E S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardyani, A P. (2012). Hubungan antara Pengetahuan tentang Manfaat Buku KIA dan Kehamilan Resiko Tinggi dengan Partisipasi Suami dalam Menghadapi Kehamilan dan Persalinan Istri di Kecamatan Polokarto. *[Skripsi] Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*.